

**IDENTIFIKASI PENYAKIT CACINGAN YANG DAPAT MENYERANG
TERNAK SAPI BALI
DI DESA SAPAEN, KECEMATAN BIBOKI UTARA,
KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA(TTU)
LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL)**



Oleh

**NAMA : ERLANDA VIANNEY AMUNA
NIS : 22.1.001.5.19.004
PROGRAM STUDI : KEPERAWATAN HEWAN**

**KEMENTERIAN PETERNAKAN
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM
PERTANIAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
PERTANIAN PEMBANGUNAN (SMK-PP) NEGERI
KUPANG
2021**

LEMBAR PENGESAHAN

**IDENTIFIKASI PENYAKIT CACINGAN YANG DAPAT MENYERANG
TERNAK SAPI BALI
DI DESA SAPAEN, KECAMATAN BIBOKI UTARA,
KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA (TTU)**

Disusun dan diajukan oleh:

**NAMA : ERLANDA VIANNEY AMUNA
NIS : 22.1.001.5.19.004
PROGRAM STUDI : KEPERAWATAN HEWAN**

Telah dinyatakan memenuhi syarat.

PEMBIMBING INTEREN

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

**T.M.T. OUTANG, S.Pt.M.Si
NIP. 19740503 20011 12 1 001**

**ISTI MULATIFAH. S.ST
NIP. 19961103 201902 2 001**

**MEGETAHUI,
KEPALA SEKOLAH**

**Ir.STEPANUS BULU, MP
NIP. 19631231 199803 1 056**

KATA PEGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karuniaNya sehingga Penulis dapat menyelesaikan praktek kerja lapangan dan penyusunan laporannya dengan judul **“Identifikasi Penyakit Yang Dapat Menyerang Ternak Sapi Bali Di Desa Sapaen, Kecamatan Biboki Utara, Kabupaten (TTU) TIMOR TENGAH UTARA”**

Penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan, bimbingan, serta do'a yang telah diberikan selama pelaksanaan kegiatan ini kepada:

1. Ir. Stepanus Bulu, MP, selaku Kepala Sekolah dan Penanggung jawab pelaksana Praktek Kerja Lapangan (PKL).
2. Yuseffa Amilia selaku Ketua Panitia PKL tahun 2020.
3. T.M.T.Outang, S.Pt,M.Si selaku pembimbing I, dan Isti Mulatifah S.STselaku pembimbing II.
4. Kedua orang tua yang membiaya dan memberikan dorongan baik moral dan material, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan praktek kerja lapangan (PKL) ini.

Semoga laporan aktualisasi nilai-nilai dasar profesi ASN ini dapat memberikan manfaat bagi yang berkepentingan.

Lurasik, 2 Agustus 2021

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PEGESAHAN.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	Vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan.....	3
1.4. Manfaat.....	3
BAB II PROSES DAN HASIL BELAJAR.....	4
2.1. DESKRIPSI.....	4
2.1.1. Sejarah.....	4
2.1.2. Visi Misi.....	4
2.1.3. Tugas Pokok.....	5
2.2. PEMBAHASAN.....	6
2.3. JADWAL PELAKSANAAN.....	13
BAB III PENUTUP.....	15
3.1. Kesimpulan.....	15
3.2. Saran.....	15
BAB IV DAFTAR PUSTAKA.....	16
LAMPIRAN.....	17

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Penduduk Menurut Umur di Desa Sapaen, Kecamatan Biboki Utara, Kabupaten Timor Tengah Utara.....	13
Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian di Desa Sapaen, Kecamatan Biboki Utara, Kabupaten Timor Tengah Utara.....	13
Tabel 3. Jadwal pelaksanaan.....	14

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diare.....	7
Gambar 2. Tidak Ada Nafsu Makan.....	8
Gambar 3. Bobot Badan Menurun Dari Hari Ke Hari.....	8
Gambar 4. Mata Berair.....	9
Gambar 5. Bulu Kusam dan Tidak Mengkilat.....	9
Gambar 6. Bulu Badan Berdiri.....	10
Gambar 7. Pegambilan Data Pada Ternak Sapi Bali.....	10
Gambar 8. Pembersiahan Kandang Sapi Bali.....	11
Gambar 9. Pemberian Obat Cacing Pada Ternak Sapi Bali.....	11
Gambar 10. Pemberian makanan.....	12

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keputusan Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian Pembangunan (SMK-PP) Negeri Kupang Tentang Panitia Pelaksanaan PKL 2021/2022.....	16
Lampiran 2. Jadwal Pembekalan Kegiatan PKL.....	17
Lampiran 3. Jadwal Kegiatan Harian Siswa di Lokasi PKL.....	18

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha pemeliharaan ternak sapi merupakan salah satu usaha yang dapat dijadikan sebagai sumber mata pencaharian bagi masyarakat di pedesaan. Namun sebagian besar dari kehidupannya diatur dan diawasi oleh peternak itu sendiri. Ada pun manfaat ternak sapi untuk kehidupan manusia dapat digolongkan ke dalam segi ekonomis, pemenuhan gizi dan sosial budaya. Ternak sapi sebagai ruminansia besar lebih digemari oleh petani karena mempunyai nilai ekonomis yang lebih tinggi dari ternak ruminansia besar lainnya, dimana daging dan kulit sapi mempunyai kualitas yang lebih tinggi dari pada kulit kerbau, sapi lebih tahan bekerja di terik matahari dari pada kerbau. Pemeliharaan ternak sapi di pedesaan umumnya masih merupakan peternakan rakyat dengan skala kecil. Untuk pemeliharaan ternak sapi walaupun dengan skala kecil, peternak selalu mengalami kesulitan dalam mendapatkan atau memperoleh modal usaha peternakan.

Sapi bali merupakan salah satu bangsa sapi asli Indonesia yang memiliki beberapa keunggulan-keunggulan. Keunggulan utamanya mudah beradaptasi pada seluruh kondisi tropis di Indonesia sehingga membuatnya terkenal sebagai sapi dengan julukan “sapi perintis”. Keunggulan lainnya adalah tetap produktif pada kondisi lingkungan baru. Selain itu, sapi bali mempunyai daya tahan yang baik terhadap caplak dan cacing dibanding sapi-sapi lainnya.

Cacingan (*Helminthiasis*) Merupakan penyakit yang disebabkan oleh adanya infestasi cacing pada tubuh hewan, baik pada saluran pencernaan, pernapasan, hati, maupun pada bagian tubuh lainnya. Cacingan saluran pencernaan pada satwa liar maupun hewan ternak pada umumnya tanpa menunjukkan gejala klinis atau bersifat kronis. Penyakit cacing ini dapat menyebabkan kerugian ekonomis yang diakibatkan oleh penularan berat badan serta produktivitas ternak, bahkan dapat menyebabkan sebanyak 40% pada sapi bali.

Penyakit yang diakibatkan oleh parasit cacing diantaranya disebabkan oleh cacing Trematoda misalnya cacing hati (*Fasciola sp*), cacing Cestoda contohnya cacing (*Taenia*), dan cacing Nematoda misalnya *Toxocara*, *Bonustomum*, dan lain sebagainya. *Fasciola sp* (cacing hati) merupakan jenis parasit yang paling banyak menyerang sapi. Sapi yang terserang *Fasciola sp* akan tampak pucat, lesu, mata membengkak, tubuh kurus, dan bulu kasar serta kusam (berdiri). Demikian pula dengan sapi yang menderita cacingan yang diakibatkan oleh cacing Nematoda dan Cestoda. Secara umum, gejala yang ditimbulkan oleh ketiga cacing tersebut yaitu badan kurus, bulu kusam dan berdiri, diare dan anemia (Subroto dan Tjahajati, 2001)

Dari hasil penelitian mengenai infeksi *fasciola sp* (cacing hati) di Indonesia pernah dilaporkan di beberapa desa, seperti di desa Sapaen, kejadiannya mencapai 40-90 % (Estuningsi, dkk, 2004), *fasciola sp* mencapai 18,29% dari 257 sampel feses yang diperiksa (Sayuti, 2007), dan diperoleh 53,95% sampel yang terinfeksi *fasciola sp* (Purwanta, 2007).

Hasil survey di beberapa desa menunjukkan bahwa 90% sapi yang berasal dari permukiman rakyat terjadi infeksi cacingan, seperti cacing hati. Sedangkan di desa Sapaen, Prabowo (2013), menemukan kasus cacing hati pada sapi di desa Sapaen sebesar 31,66% telur cacing, yaitu terdapat 19 sampel yang terinfeksi dari total 60 sampel. Hasil penelitian lain tentang *helminthiasis* adalah 80,40% telur cacing. Kemudian juga Zulaeha (2014), di Desa Sapaen Kecamatan Biboki Utara Kabupaten Timor Tengah Utara melaporkan bahwa prevalensi *helminthiasis* saluran pencernaan pada sapi Bali adalah 72,30% telur cacing. Sedangkan tingkat prevalensi *helminthiasis* pada sapi Bali di Desa Sapaen Kecamatan Biboki Utara Kabupaten Timor Tengah Utara belum dilakukan berdasarkan hal tersebut penelitian dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Berapakah prevalensi *helminthiasis* saluran pencernaan sapi bali di desa sapaen kecamatan biboki utara kabupaten timor tengah utara?
2. Bagaimana caranya mengatasi masalah tersebut?
3. Bagaimana ternak sapi bisa mengalami cacingan?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui prevalensi *helminthiasis* saluran pencernaan pada ternak sapi bali di Desa sapaen Kecamatan Biboki Utara Kabupaten Timor Tengah Utara
2. Mengidentifikasi jenis-jenis Endoparasit khususnya parasit cacing yang dapat menyerang ternak sapi bali di Desa sapaen Kecamatan Biboki Utara Kabupaten Timor Tengah Utara.
3. Mengetahui gejala-gejala klinis yang di munculkan oleh ternak sapi bali akibat terserang penyakit cacing (Endoparasit)

1.3 Manfaat

1. Membantu masyarakat untuk memahami tentang gejala-gejala penyakit cacing yang menyerang ternak sapi bali.
2. Membantu memberikan data ilmiah kepada siswa/siswi dan instansi terkait tentang *helminthiasis* pada sapi bali di Desa Sapaen Kecamatan Biboki Utara Kabupaten Timor Tengah Utara

BAB II

PROSES DAN HASIL BELAJAR

2.1. DESKRIPSI DESA SAPAEN

Sapi bali merupakan sapi hasil domestikasi dari Indonesia yang mempunyai keunggulan dalam daya reproduksi, daya adaptasi dan presentase karkas yang tinggi. Sapi bali mempunyai cirri khas yang tidak dimiliki oleh sapi dari desa sapaen dan merupakan sumber daya genetik asli Indonesia yang perlu dijaga dan dipelihara kelestariannya sehingga dapat memberikan manfaat dan peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat Indonesia.

2.1.1. Sejarah Desa Sapaen

Desa sapaen berdiri pada tahun 1999 atas prakarsa masyarakat beberapa suku dengan perhatian asal usul desa, kondisi sosial budaya masyarakat untuk meningkatkan pelayanan public guna mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat sesuai asas demokrasi pada tahun 2000 dan dikukuhkan menjadi desa defenitif yang dipimpin oleh Lazarus Taek, berdasarkan hasil kesepakatan tokoh masyarakat, tokoh perempuan, pemuda dan semua elemen masyarakat. Dan periode kedua-ketiga mulai dari tahun 2006 sampai tahun 2012 dipimpin oleh bapak Falentinus Manek. Dan periode keempat di pimpin oleh bapak Drs. Benediktus Amleni dari tahun 2020 sampai tahun 2026.

2.1.2. Visi Misi Dari Desa Sapaen

➤ **Visi**

Ungul dalam karakter, disiplin, terampil, berwawasan lingkungan, mandiri, sejahtera.

➤ **Misi**

- Meleksanakan pembelajaran yang kompetitif, kreatif, dan inovatif.
- Meningkatkan kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan.
- Pengembangan proses pendidikan dan latihan bagi ternak.
- Meningkatkan semangat kerjasama yang tinggi dengan megutamakan kualitas.

2.1.3. Tugas Pokok Dari Desa Sapaen

- Menyelenggarakan pemerintahan desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan
- Menetapkan peraturan-peraturan yang telah mendapatkan persetujuan dari desa
- Megajukan rancangan peraturan desa

2.2. PEMBAHASAN

A. Pengertian

Cacingan (*Helminthiasis*) Merupakan penyakit yang disebabkan oleh adanya infestasi cacing pada tubuh hewan, baik pada saluran pencernaan, pernapasan, hati, maupun pada bagian tubuh lainnya. Cacingan saluran pencernaan pada satwa liar maupun hewan ternak pada umumnya tanpa menunjukkan gejala klinis atau bersifat kronis. Penyakit cacing ini dapat menyebabkan kerugian ekonomis yang diakibatkan oleh penularan berat badan serta produktivitas ternak, bahkan dapat menyebabkan sebanyak 40% pada sapi bali.

B. Penularan

- ❖ Kontak antara ternak peka dengan ternak penderita cacingan.
- ❖ Sumber-sumber lain yang dapat menyebabkan goresan atau luka mata.
- ❖ Rumput pada lahan yang tercemari penyakit cacingan.
- ❖ Ditularkan dari ternak yang satu ke ternak lainnya secara langsung
- ❖ Karena belum memberikan obat cacingan.
- ❖ Kontak langsung dengan sapi yang telah terinfeksi penyakit cacingan

C. Pencegahan dan pengobatan

❖ Pencegahan

Pencegahan yang dapat dilakukan yaitu memisahkan ternak muda dengan dewasa, karna ternak yang muda sangat rentan terhadap infeksi cacing. Kebersihan kandang juga harus dijaga sehingga ternak terhindar dari tempat basah atau becek. Pemberian makanan yang bernilai gizi tinggi serta pemeriksaan kesehatan ternak perlu diperhatikan dan dilakukan secara rutin.

Helminthiasis atau biasa disebut cacingan adalah penyakit yang sering menyerang hewan ternak. Baik sapi, kambing, domba, babi, maupun kerbau sangat rentan terinfeksi cacing. Hal ini merupakan kendala serius yang dialami peternak karena sangat mempegaruhi tingkat produktivitas dan menyebabkan kerugian ekonomi. Sebagai upaya menghindari dampak yang merugikan, pemberian obat cacing sebaiknya diberikan

secara rutin. Selain menjaga kesehatan, tubuh ternak yang bebas cacangan akan mampu menyerap nutrisi dari pakan secara optimal, pemberian vitamin dan pengobatan penyakit lainnya menjadi efektif.

❖ Pegobatan

Pegobatan secara efektif dapat dilakukan pemberian per oral albendazole, dosis pemberian sebesar 10-20 mg/kg berat badan, namun perlu diperhatikan bahwa obat ini dilarang digunakan pada 1/3 pertama kebuntingan, karna menyebabkan abortus. Pegobatan dengan devonix yang berisi zat aktif nitroxinil dirasakan cukup efektif juga untuk trematoda. Dosis pemberian dovenix adalah 0,4 ml/kg berat badan dan diberikan secara subkutan. Pegobatan dilakukan tiga kali setahun.

D. Ciri-ciri Cacingan

❖ Diare,

- Kawasan sekitar panggul sapi terlihat kotor oleh kotoran sapi bali yang megering.
- Sering mengangkat ekornya walaupun tidak membuang kotoran
- Kotoran cenderung cair walaupun diberi pakan hijauan tua ataupun kering.
- Nafsu makan berkurang.
- Bulu sapi terlihat kusam.



Gambar 1. Diare

❖ Tidak ada nafsu makan,

- Sama seperti manusia, ternak seperti sapi bali terkadang sulit makan karena nafsu makan berkurang.



Gambar 2 Tidak ada nafsu makan

❖ Bobot badan menurun dari hari ke hari,

- Karena kekurangan pakan dan asupan gizi



Gambar 3 Bobot Badan menurun dari hari ke hari

❖ Mata Berair,

- Mata berair kemerahan pada bagian mata yang putih dan kelopakannya,

- Bengkak pada kelopak mata dan cendrum menjuliskan mata untuk menghindari sinar matahari,
- Selaput bening mata menjadi keruh.



Gambar 4 Mata Berair

- ❖ Bulu kusam dan tidak mengkilat,
 - Karena tergantung pada kekebalan tubuh ternak dan tingkat infeksi ternak akibat penyakit cacingan tersebut.



Gambar 5 Bulu Kusam dan tidak mengkilat

❖ Bulu Badan Berdiri.

- Gejala cacangan yang sangat tergantung dari bersih nya kandang.



Gambar 6. Bulu badan berdiri

➤ Pegambilan data pada Ternak Sapi

- Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode survey yaitu menggambarkan permasalahan sesuai apa adanya dan berdasarkan fakta sedang berlangsung. Metode survey merupakan metode penelitian yang megambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat bantu dalam pegumpulan data.



Gambar 7. Pegambilan data pada Ternak Sapi.

➤ Pembersihan kandang sapi bali

- Sanitasi merupakan tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk menjaga kesehatan ternak sapi bali melalui serangkayan kegiatan pembersihan kandang. Melakukan sanitasi yang baik dan benar secara berkala, kejadian penyakit pada ternak sapi bali baik yang disebabkan oleh bakteri, virus.



Gambar 8. Pembersihan kandang

➤ Pemberian obat cacingan pada ternak sapi bali

- Melakukan pemeriksaan kesehatan dengan program pemberian obat cacing secara teratur minimal 3 bulan sekali



Gambar 9. Pemberian Obat Cacingan

- Pemberian makanan king gress
 - Agar ternak sapi bali tetap sehat dan tidak menimbulkan penyakit cacingan



Gambar 10. Pemberian Makanan King Gress

Tabel 1.
Jumlah Penduduk di Desa, Sapaen Kecamatan Biboki Utara,
Kabupaten Timor Tengah Utara

Jumlah penduduk di Desa Sapaen	
KK Produktif	124 KK
KK Non produktif	62 KK
TOTAL	186

Tabel 2.
Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian di Desa Sapaen, Kecamatan Biboki
Utara, Kabupaten Timor Tengah Utara

No	Mata pencarian	Jumlah
1	Bertani, Tanaman, sayur sayuran.	106
2	Beternak sapi, babi, ayam, kambing.	43
3	Tukang.	27
4	PNS	10
TOTAL		186

1.1 JADWAL PELAKSANAAN

Tabel. 3 Jadwal Pelaksanaan

Kegiatan sehari-hari	Tanggal Pelaksanaan
Pegambilan data	2 Agustus 2021
Pemanenan king gress	5 Agustua 2021
Pemotongan king gress	7 Agustus 2021
Pemberian makanan king gress	10 Agustus 2021
Pemberian hijauan	13 Agustus 2021
Pegambilan feses sapi bali	16 Agustus 2021
Pendeteksian feses sapi bali	19 Agustus 2021
Pemberian pakan hijauan	23 Agustus 2021
Pembersihan kandang sapi bali	27 Agustus 2021
Pemberian obat cacingan dan vitamin KE 1	31 Agustus 2021
Pendeteksian mata berair pada sapi bali	1 September 2021
Penyiapan alat- alat untuk pembersihan kandang	6 September 2021
Pegambilan feses sapi bali untuk penyakit diare	13 September 2021
Pendeteksian penyakit diare	17 September 2021
Pembersihan kandang sapi bali	22 September 2021
Meyiram kandang dengan menggunakan air bersih.	25 September 2021
Pemberian obat diare	27 September 2021
Pemberian obat cacingan dan vitamin KE 2	30 September 2021
Kumpul laporan	

Keterangan: Hadir

BAB III PENUTUP

3.1 Kesimpulan

1. Upaya pengendalian dan penanganan penyakit ini sebenarnya sangat sederhana dan dapat dilakukan oleh semua kalangan peternak. Namun diperlakukan sebuah komitmen dan kesadaran yang tinggi dari seluruh peternak bahwa upaya pengendalian dan penanganan kasus pada ternak sapi dan berkelanjutan, sehingga modal utama bisa dimiliki oleh semua peternak.
2. Penyakit tersebut di atas telah menjadi penyakit ekonomi yang menimbulkan kerugian yang cukup besar. Kasusnya yang terus berulang diperlukan pengendalian dan penanganan dengan memutus siklus hidup dari penyakit tersebut yang sifatnya berkelanjutan dengan ditunjang oleh komitmen dan kesadaran yang tinggi dari seluruh peternak.
3. Pemberian obat cacing dengan mendatangi ternak sapi ke kandang-kandang sangat efektif untuk pemberantasan infeksi cacing di peternakan rakyat.
4. Pegabdian kepada masyarakat di sekitar sentra pembibitan sapi di desa sapaen telah berhasil dilaksanakan. Pemberian obat cacing efektif dapat mengurangi infeksi parasit pada sapi disekitar sentra pembibitan sapi di desa sapaen.

4.2 Saran

1. Perlu dilakukan kerjasama/kemitraan antara pihak perguruan tinggi dan peternak untuk kesuksesan pemberantasan penyakit cacing di peternakan rakyat.
2. Berdasarkan hasil pembahasan ini disarankan kepada pihak pemerintahan dan dinas terkait di kabupaten untuk lebih memberi perhatian tentang pola manajemen peternakan dan penanganan penyakit pada ternak yang sehat supaya mendapatkan hasil yang lebih baik dan mencapai target untuk pemenuhan gizi manusia.
3. Perlu juga dilakukan pembinaan terhadap peternak dalam hal manajemen kesehatan dengan dilaksanakan program pemberdayaan peternak dengan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dan menjalankan tatacara pelayanan kesehatan ternak secara teratur agar bisa mengontrol infeksi penyakit terutama penyakit yang berhubungan manusia dan terhadap produktivitas hasil ternak.
4. Pemberian obat cacing secara rutin diberikan untuk dapat meningkatkan produktivitas sapi, disamping itu kebersihan kandang terus dijaga untuk mencegah terjadinya infeksi oleh parasit yang dapat berdampak pada produktivitas sapi.

DAFTAR PUSTAKA

Setiyono, H. 2007. Prevalensi Helminthiasis pada saluran pencernaan Sapi Bali di Desa Sapaen Kecamatan Biboki Utara Kabupaten Timor Tengah Utara

Lampiran 1. Surat Keputusan Kepala Sekolah

Lampiran 2. Jadwal Pembekalan

Hari/Tanggal	Materi	Pemateri
Jumat, 30 juli 2021	Pembukaan	Aisy Karima Dewi
	Pegarahan dan pemahaman tentang PKL	Ir. Stepanus Bulu, MP
	Pemberitahuan tentang contoh proposal yang baik	Yuseffa Amilia

Lampiran 3. Jadwal Kegiatan.

No	Hari/Tanggal	Jenis kegiatan	Lokasi	Ket.
1	2 Agustus 2021	➤ Pegambilan data pada ternak sapi bali	Sapaen	Hadir
2	5 Agustua 2021	➤ Pemanenan king gress	Sapaen	Hadir
3	7 Agustus 2021	➤ Pemotongan king gress	Sapaen	Hadir
4	10 Agustus 2021	➤ Pemberian makanan king gress	Sapaen	Hadir
5	13 Agustus 2021	➤ Pegambilan hijauan ➤ Pemberian hijauan	Sapaen	Hadir
6	16 Agustus 2021	➤ Pegambilan feses sapi bali	Sapaen	Hadir
7	19 Agustus 2021	➤ Pendeteksian feses sapi bali	Sapaen	Hadir
8	23 Agustus 2021	➤ Pemotongan pakan hijauan ➤ Pemberian pakan hijauan	Sapaen	Hadir
9	27 Agustus 2021	➤ Pembersihan kandang sapi bali ➤ Pembersihan alat-alat	Sapaen	Hadir
10	31 Agustus 2021	➤ Pemberian obat cacingan dan vitamin KE 1 ➤ Pegobatan ternak sapi bali	Sapaen	Hadir
11	1 September 2021	➤ Pendeteksian mata berair pada sapi bali ➤ Pemberian obat mata berair	Sapaen	Hadir
12	6 September 2021	➤ Penyiapan alat- alat untuk pembersihan kandang ➤ Pembersihan kandang	Sapaen	Hadir
13	13 September 2021	➤ Pegambilan feses sapi bali untuk	Sapaen	Hadir

		penyakit diare		
14	17 September 2021	➤ Pendeteksian penyakit diare	Sapaen	Hadir
15	22 September 2021	➤ Pembersihan kandang sapi bali	Sapaen	Hadir
16	25 September 2021	➤ Meyiram kandang dengan menggunakan air bersih. ➤ Membersihkan feses menggunakan sekop	Sapaen	Hadir
17	27 September 2021	➤ Pemberian obat diare	Sapaen	Hadir
18	30 September 2021	➤ Pemberian obat cacingan dan vitamin KE 2 ➤ Pegobatan ternak sapi bali	Sapaen	Hadir